

TUGAS AKHIR

LITERATURE REVIEW

HUBUNGAN PARITAS DENGAN KEJADIAN KANKER SERVIKS



DIAN KURNIAWATI

212110018

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN KEBIDANAN
INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA
JOMBANG
2022**

LITERATURE REVIEW

HUBUNGAN PARITAS DENGAN KEJADIAN KANKER SERVIKS

TUGAS AKHIR : *LITERATURE REVIEW*

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada
Program Studi Sarjana Terapan kebidanan pada Institut Teknologi Sains Dan Kesehatan
Insan Cendekia Medika Jombang

DIAN KURNIAWATI

212110018

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN KEBIDANAN
INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA
JOMBANG**

2022

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dian Kurniawati
NIM : 212110018
Program Studi : Sarjana Terapan Kebidanan

Menyatakan bahwa Tugas Akhirini asli dengan Judul “Hubungan Paritas Dengan Kejadian Kanker Serviks”

Adapun Tugas Akhirini bukan milik orang lain baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumber. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapatkan sanksi akademik.

Jombang, 27 Juli 2022



Yang Menyatakan

Dian Kurniawati
NIM. 212110018

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dian Kurniawati
NIM : 212110018
Program Studi : Sarjana Terapan Kebidanan

Menyatakan bahwa Tugas Akhir Literature Riview ini asli dengan” Hubungan Paritas Dengan Kejadian Kanker Serviks”.

Adapun Tugas Akhir ini bukan milik orang lain baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumber. Demikian lembar pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapatkan sanksi akademik.

Jombang, Agustus 2021



ng Menyatakan

an Kurniawati
NIM. 212110018

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

LEMBAR PERSETUJUAN


TUGAS AKHIR

LITERATURE REVIEW


Judul : Hubungan Paritas dengan Kejadian Kanker Serviks
Nama Mahasiswa : Dian Kurniawati
NIM : 212110018

TELAH DISETUJUI KOMISI PEMBIMBING
PADA TANGGAL 11 Juli 2022

Pembimbing I


Ruliati, SKM, S.ST., M.Kes
NIDN. 0725027303

Pembimbing II


Devi Fitria Sandi, SST., M.Kes
NIDN. 0727068504

**HALAMAN PENGESAHAN
TUGAS AKHIR**

LITERATURE REVIEW

Tugas Akhirini telah diajukan oleh :

Nama Mahasiswa : Dian Kurniawati
NIM : 212110018
Program Studi : Sarjana Terapan Kebidanan
Judul : Hubungan paritas dengan kejadian kanker servik

Telah diseminarkan dalam ujian skripsi
Pada tanggal 20 Juli 2022

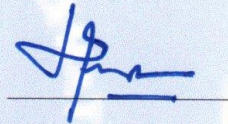
Komisi Dewan Penguji

NAMA

TANDA TANGAN

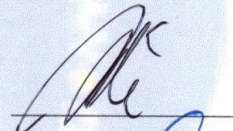
**Ketua dewan
Penguji**

Harnanik Nawangsari, SST.,M.Keb
NIDN. 0718047203



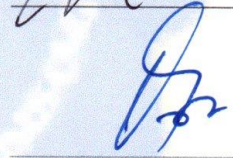
Penguji I

:Ruliati, SKM.,M.Kes
NIDN. 0725027303



Penguji II

Devi Fitria Sandi, SST.,M.Kes
NIDN. 0727068504



Mengetahui,

Dekan Fakultas Vokasi


Sri Sayekti, S.Si., M.Ked
NIDN. 0725027702

Ketua Program Studi
Sarjana Terapan Kebidanan


Ratna Sari Dewi, SST., M.Kes.
NIDN. 0716018503

KATA PENGANTAR

Segala ucapan syukur kehadirat Allah SWT, atas semua berkat dan rahmat-Nya sehingga dapat terselesaikannya Tugas Akhir yang berjudul “Hubungan Paritas dengan kejadian kanker serviks” sebagai salah satu syarat menyelesaikan Pendidikan sarjana terapan kebidanan pada program studi sarjana terapan kebidanan Institut Teknologi Sains dan Kesehatan s Insan Cendekia Medika Jombang.

Dalam hal ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, karena itu pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada: 1) Bapak Prof. Drs. Win Darmanto M.Si., Med.Sci., Ph.D, selaku rektor Institut Teknologi Sains dan Kesehatan s Insan Cendekia Medika Jombang yang telah memberikan kesempatan menyusun Proposal Tugas Akhir ini. 2) Ibu Ratna Sari Dewi., SST., M.Kes., selaku ketua Program Studi sarjana terapan kebidanan Institut Teknologi Sains dan Kesehatan s Insan Cendekia Medika Jombang 3) Ibu Ruliati, SKM., SST., M.Kes., selaku pembimbing satu dan Ibu Devi Fitriani SST., M.Kes. selaku pembimbing kedua 4) Orang tua, Suamiku dan anak-anakku yang telah mensupport doa yang selalu diberikan sehingga Tugas Akhir ini selesai pada waktunya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengharapkan masukan dan kritik untuk perbaikan dari Tugas Akhir ini.

Jombang, 30 Juni 2022

Penulis

ABSTRAK
HUBUNGAN PARITAS DENGAN KEJADIAN KANKER SERVIKS
Literature review

Dian Kurniawati
Dianoby3@gmail.com

Pendahuluan Paritas lebih dari empat kali mempunyai resiko terjadinya Kanker Srviks.ini di sebabkan terjadinya trauma pada cerviks sehingga memicu pertumbuhan sel abnormal pada serviks sehingga memperbesar risiko persistensi bila terinfeksi HPV. (Indrawati et al., 2018) **Tujuan** literature review ini untuk mengidentifikasi hubungan paritas dengan kejadian kanker serviks berdasarkan studi empiris lima tahun terakhir. **Desain:** Desain penelitian *Cross-sectional study* Cohort retrospektif.,strategi pencarian artikel menggunakan framework PICOS. Sumber artikel yang digunakan oleh peneliti dalam literature review berasal dari database Goggle Scholar, Pubmed,ncbi, sciendirect. Jumlah artikel ditemukan 2.040 yang sesuai dengan kata kunci artikel penelitian kemudian di skrining kembali pada terbitan tahun 2018-2022, arikel yang duplikasi dan tidak sesuai dengan kriteria inklusi dilakukan eksklusi sehingga didapatkan 10 artikel yang akan direview. Metode review : pencarian artikel menggunakan kata kunci “paritas” AND “kanker serviks”. Analisa menggunakan *Regresi linear* **Hasil** review artikel penelitian didapatkan 10 artikel menurut : (Fitrisia et al., 2020), (Fitrisia et al., 2020), (Baskaran et al., 2019), (Baskaran et al., 2019), (Mawaddah & Susanti, 2020), (Santoso, 2021), (Ge’e et al., 2021), (Tekalegn et al., 2022), (Lakkis et al., 2022). (Paramitha et al., 2022) menyatakan ada hubungan yang kuat antara paritas dengan kejadian kanker serviks, semakin banyak paritas semakin beresiko terjadi kanker serviks. **Kesimpulan:** Berdasarkan hasil literature review dari 10 artikel hasil penelitian didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara paritas dengan kejadian kanker serviks berdasarkan studi empiris lima tahun terakhir. Diskusi, Semakin tinggi paritas semakin berpotensi untuk terjadi kanker serviks, jadi perlu dibatasi jumlah paritas

Kata kunci: Paritas, kanker serviks

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP OF PARITY WITH THE EVENT OF CERVIC CANCER

Literature review

Dian Kurniawati

Dianoby3@gmail.com

Introduction Parity more than four times has a risk of cervical cancer. This is caused by trauma to the cervix which triggers the growth of abnormal cells in the cervix, thereby increasing the risk of persistence if infected with HPV. (Indrawati et al., 2018) **The purpose** of this literature review is to identify the relationship between parity and the incidence of cervical cancer based on empirical studies of the last five years. Design: Retrospective cross-sectional cohort study design, article search strategy using the PICOS framework. The source of the articles used by researchers in the literature review comes from the Goggle Scholar database, Pubmed, ncbi, scientificdirect. The number of articles found 2,040 that matched the keyword research articles and then re-screened in the 2018-2022 publications, duplicated articles that did not meet the inclusion criteria were excluded so that 10 articles were reviewed. Review method: article search using the keywords "parity" AND "cervical cancer". Analysis using linear regression. The results of the review of research articles obtained 10 articles according to: (Fitrisia et al., 2020), (Fitrisia et al., 2020), (Baskaran et al., 2019), (Baskaran et al., 2019), (Mawaddah & Susanti, 2020), (Santoso, 2021), (Ge'e et al., 2021), (Tekalegn et al., 2022), (Lakkis et al., 2022). (Paramitha et al., 2022) stated that there is a strong relationship between parity and the incidence of cervical cancer, the more parity, the higher the risk of cervical cancer. **Conclusion:** Based on the results of a literature review of 10 research articles, it was found that there is a relationship between parity and the incidence of cervical cancer based on empirical studies of the last five years. Discussion, The higher the parity, the more potential for cervical cancer to occur, so it is necessary to limit the number of parities

Keywords: Parity, cervical cancer

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SAMPUL DALAM	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTARLAMPIRAN	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	1
2.1 Pengertian Paritas	5
2.2 Pengertian Kanker Serviks.....	5
2.3 Hubungan Paritas Dengan Kanker Serviks.....	9
BAB 3 METODE	16
3.1 Strategi Pencarian	16
3.2 Kriteria Inklusi dan Eksklusi	17
3.3 Seleksi Studi dan Penilaian Kualitas	17
BAB 4 HASIL DAN ANALISIS	28
4.1. Hasil	28
4.2. <i>Analisis Literature Review</i>	29
BAB 5 PEMBAHASAN	32
5.1. Kurang Energi Kronis	32
5.2. Partus Lama	33
5.3. Hubungan Kurang Energi Kronis Dengan Partus Lama.....	35
BAB 6 PENUTUP	37
6.1 Kesimpulan	37
6.2 Saran	37
DAFTAR PUSTAKA	38

Daftar Pustaka

Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kriteria inklusi dan eksklusi	16
Tabel 3.2 Daftar artikel hasil pencarian	18
Tabel 4.1 Karakteristik hasil <i>literature review</i>	31
Tabel 4.2 Analisis <i>literature review</i>	34
a. Analisis hasil <i>literature review</i>	34
b. Analisis <i>literature review</i>	34



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Diagram alur review jurnal 17



DAFTAR LAMPIRAN

Bimbingan dosen	43
-----------------------	----



DAFTAR SINGKATAN

CIN : *Cervikal Intraepithelial Neoplasma*

HPV : *Human Papiloma Virus*

IVA : *Inspeculo Visual Acetat*

WUS : *Wanita Usia Subur*

WHO : *Whord healt Organization*



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker serviks sering terjadi pada wanita secara global. Lebih dari 470.000 wanita didiagnosis dengan kanker serviks setiap tahun, 190.000 dari negara-negara miskin. Setiap dua menit, seorang wanita meninggal karena penyakit ini, yang membunuh 230.000 orang. Lebih dari 500.000 wanita terkena kanker serviks setiap tahun, dan setengahnya meninggal. (Fajrin, 2020) memperkirakan 10 juta kasus baru kanker serviks per tahun. Tanpa pencegahan lebih lanjut, penyakit ini mungkin meningkat empat kali lipat pada tahun 2035. Salah satu factor resiko terjadinya kanker serviks adalah factor paritas ,menurut Citra Ayu 2019 jumlah paritas ≥ 4 kali mempunyai resiko terjadinya Kanker Srviks.ini di sebabkan terjadinya trauma pada cerviks sehingga memicu pertumbuhan sel abnormal pada serviks sehingga memperbesar risiko persistensi bila terinfeksi HPV. .(Indrawati et al., 2018)

Tantangan kesehatan Indonesia termasuk kanker. Berdasarkan statistik Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi kanker di Indonesia sebesar 1,79 per 1000 penduduk, naik dari 1,4 per 1000 pada tahun 2013. Yogyakarta memiliki frekuensi tertinggi sebesar 4,86 per 1000, disusul Sumatera Barat dan Gorontalo. Global Burden Cancer (Globocan) mengamati 136,2% kejadian kanker di Indonesia pada tahun 2018. Indonesia menempati urutan ke-23 di Asia dan ke-8 di Asia Tenggara untuk kanker. Indonesia memiliki 85% kasus kanker dunia. Menurut Perhimpunan Obstetri dan Ginekologi Indonesia (HOGI), 70-80% penderita kanker serviks adalah usia lanjut. (Menurut studi profil kesehatan Indonesia tahun 2018, 2.747.662 orang (7,34%) telah menjalani pemeriksaan IVA, dengan 77.969 (2,83%) dinyatakan positif (Winarti, 2017)

HPV menginfeksi serviks pada 99,7% kasus kanker serviks. Ini membutuhkan waktu 10-20 tahun. Sejak awal, pasien jarang memiliki keluhan atau gejala yang mencolok. Sebagian besar kasus kanker serviks terdeteksi terlambat. Penyebaran kanker ke organ lain membuat terapi menjadi menantang. Inilah sebabnya mengapa kematian akibat kanker serviks cukup tinggi: 4 paritas (Mawaddah & Susanti, 2020)

Menurut Dessy Hidayati 2019, Mayoritas wanita yang didiagnosis kanker serviks stadium 2 di Yayasan Kanker Indonesia adalah multipara, menurut penelitian ini. 05 menyiratkan H0 ditolak, yang menunjukkan paritas dan kejadian kanker serviks di Yayasan Kanker Indonesia terkait. Koefisien korelasi Spearman Rank menunjukkan adanya hubungan antara paritas dengan kanker serviks (hitung = 0,675 > tabel 0,364). Salah satu faktor risiko terjadinya kanker serviks yakni wanita yang memiliki jumlah kehamilan > 3 dengan risiko sebesar 4,55 kali. Menurut penelitian retrospektif non analitik di RSUD Provinsi NTB oleh Mahayasa (2020), didapatkan persentase mayoritas penderita yang mengalami kanker serviks memiliki paritas >1 (56,97%), dibandingkan dengan paritas 1 atau tidak memiliki anak (43,03%). Jarak persalinan yang dekat (2 tahun) dan trauma jalan lahir dapat meningkatkan proliferasi sel serviks yang menyimpang. Hormon kehamilan progesteron memengaruhi genom HPV yang responsif terhadap progesteron, meningkatkan risiko persistensi HPV (Santoso, 2021)

Kanker serviks hanya dapat dideteksi secara dini melalui skrining. Pap Smear, Pap net, cervicography, IVA, HPV, colposcopy, dan fluid-based cytology dapat mengidentifikasi kanker serviks secara dini. Tes IVA merupakan program pemerintah yang diselenggarakan di seluruh institusi kesehatan Indonesia sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 34 Tahun 2015 Tentang Penatalaksanaan Kanker Payudara dan Kanker Serviks. Tes IVA mudah, praktis, dan dapat dilakukan oleh

non-ginekolog. Instrumen yang digunakan adalah dasar, dan harganya lebih rendah. Tes IVA memiliki sensitivitas yang lebih baik daripada pap smear pada 65-95% vs 70-80%. Menurut (Paramitha et al., 2022) di RS Dr. Kariadi dan YKI cabang Semarang, sensitivitas IVA 84% dan Pap smear 55%. Identifikasi dini setiap tiga tahun dapat meminimalkan 90,8% kasus kanker serviks, dan setiap lima tahun dapat menurunkan 83,6%. WHO (2006) mengatakan tes IVA dapat secara signifikan menurunkan kejadian kanker serviks dengan cakupan 80%. Identifikasi dini kanker serviks masih jauh dari target pemerintah 40% WUS usia 30-49 tahun.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan paritas dengan kejadian kanker serviks berdasarkan studi empiris lima tahun terakhir?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengidentifikasi hubungan paritas dengan kejadian kanker serviks empiris berdasarkan studi empiris lima tahun terakhir.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Paritas

Paritas adalah jumlah kehamilan yang menghasilkan janin yang mampu hidup di luar rahim (28 minggu) dengan jumlah anak yang hidup atau jumlah kehamilan yang menghasilkan janin yang mampu hidup diluar rahim (Prawirohardjo, 2014)

2.2 Pengertian Kanker Serviks

Kanker serviks adalah tumor epitel skuamosa ganas. Kanker serviks dapat berkembang dari sel serviks atau keduanya. Kanker serviks disebabkan oleh sebagian besar Human Papilloma Virus dan berkembang di leher rahim, pintu masuk ke vagina.

Kanker serviks adalah proliferasi sel rahim yang tidak normal. Sel-sel yang tidak sehat menyebabkan kanker. Kanker serviks muncul pada serviks uteri, yang posisinya berada di antara rahim dan vagina (vagina) (Prawirohardjo, 2014)

2.2.1 Etiologi Kanker serviks

HPV menyebabkan kanker serviks (HPV). HPV menginfeksi kulit manusia dan selaput lendir. HPV menginfeksi serviks. Virus papiloma menciptakan kutil. HPV mempengaruhi leher rahim, menyebabkan kanker serviks. Kanker serviks dari HPV membutuhkan waktu 10-20 tahun untuk berkembang. Menurut (Bobak, 2012) Faktor risiko kanker serviks antara lain:

1. Seks pertama
2. Usia lahir
3. Hubungan
4. Kelahiran
5. Peran pria (pria berisiko tinggi)
6. HIV/AIDS

2.2.2 Patofisiologi

HPV harus mencapai sel basal untuk infeksi fulminan. Mikroabrasi atau cairan yang diproduksi secara seksual di mukosa skuamosa atau epitel adalah rutanya. Pembelahan sel yang tidak terkendali akan merugikan jaringan hidup lainnya ketika mencapai sel basal. Sel-sel ini memakan jaringan serviks dengan menyerang atau tumbuh ke jaringan sekitarnya. Kerusakan DNA dapat menghasilkan perubahan gen yang mendorong pembelahan sel, menyebabkan sel normal menjadi prakanker dan kanker. Lesi ganas atau CIN mendahului perubahan kanker (NIS).

Virus HPV harus membunuh sel-sel yang menyimpang ketika bergabung dengan sistem peringatan yang menginduksi respon imun. Neoplasma Intraepitel Serviks berkembang dari sel epitel serviks yang menyimpang (CIN). Sel-sel rahim pramaligna disebut displasia. Pola prakanker ada tiga. Infeksi dan pertumbuhan sel

yang menyimpang dapat menyebabkan Neoplasma Intraepitel dan kanker serviks (Indrawati et al., 2018)

2.2.3 Tanda dan Gejala

Gejala kanker serviks stadium lanjut meliputi (Indrawati et al., 2018):

1. Keputihan yang tidak normal.
2. Ketidaknyamanan hubungan seksual dan pendarahan (perdarahan kontak).
3. Pendarahan di luar siklus
4. Penurunan berat badan
5. Jika kanker menyebar ke panggul, pasien akan mengalami ketidaknyamanan panggul.
6. Dan masalah buang air kecil dan pembesaran ginjal

2.2.4 Faktor Risiko

Faktor risiko kanker serviks meliputi (Winarti, 2017):

1. Usia
Wanita berusia 35-50 tahun, terutama yang melakukan hubungan seksual sebelum usia 20 tahun, rentan terkena kanker serviks.
2. Ras
Ras mempengaruhi risiko kanker serviks. Orang Afrika-Amerika memiliki tingkat kanker serviks dua kali lipat dibandingkan orang Asia-Amerika.
3. Infeksi HPV
HPV menyebabkan sebagian besar kanker serviks. HPV 16 dan 18 menyebabkan 70% kanker serviks.
4. Malnutrisi
Seseorang yang melakukan diet ketat yang tidak mendapatkan cukup vitamin A, C, dan E akan mudah terkontaminasi.

5. Perokok

Merokok mengurangi kekebalan. Merokok meningkatkan risiko kanker serviks, menurut penelitian.

6. Hubungan seks

Wanita hamil di bawah 20 tahun lebih mungkin mengembangkan HPV.

7. Multiseksual

Berhubungan intim sebelum usia 20 tahun meningkatkan risiko kanker serviks dan HPV.

8. Paritas

Lebih banyak kelahiran meningkatkan risiko kanker serviks. Kelahiran ganda menyebabkan trauma serviks. Perubahan hormonal kehamilan ketiga membuat wanita lebih rentan terhadap HPV. Kekebalan yang rendah pada ibu hamil membuat HPV lebih mudah menyebabkan kanker.

2.3 Hubungan paritas dengan kejadian kanker serviks

Kelahiran ganda dapat melipatgandakan risiko kanker. Cedera pascapersalinan yang tidak diobati dapat menyebabkan kanker serviks. Jarak persalinan yang terlalu dekat dan cedera pascaoperasi dapat menyebabkan kanker serviks (Erik Tapan, 2010). Peningkatan anak berarti lebih banyak risiko kanker serviks. Memiliki beberapa anak, terutama lebih dari tiga, meningkatkan risiko kanker serviks. Karena cedera persalinan dan jarak persalinan yang dekat, virus kanker serviks masuk. Kanker serviks adalah pembunuh kanker utama wanita. Kanker ini muncul di daerah serviks, yang bergabung dengan rahim bagian atas dan vagina (Ge'e et al., 2021). Kanker serviks lebih banyak terjadi pada ibu. Ini mungkin terkait dengan hormon kehamilan dan stres melahirkan. Ini memungkinkan HPV menyebabkan kanker. Imunosupresi selama kehamilan memungkinkan keganasan dan multiplikasi HPV.

Serviks yang normal mengalami metaplasia (erosi) karena saling mendorong kedua jenis epitel yang melapisinya. Dengan masuknya mutagen, bagian erosi fisiologis (metaplasia skuamosa) dapat menjadi patologis melalui NIS-I, II, III, dan KIS untuk mengembangkan karsinoma invasif. Keganasan berlanjut setelah mikroinvasif. Sistem kekebalan menentukan periode laten (NIS-I melalui KIS). Pra-invasif hingga invasif membutuhkan waktu bertahun-tahun dan bersifat asimtomatik, sehingga terdiagnosis pada stadium lanjut (Prawirohardjo, 2014)

Surbakti (2019) mengatakan wanita dengan lebih dari 3 anak memiliki risiko 4 kali lipat lebih tinggi terkena kanker serviks. Menurut Manuaba (2002), kehamilan dan persalinan meningkatkan angka infeksi. Pekerja yang sering bekerja memiliki risiko 3 hingga 5 kali lipat lebih tinggi.

Wanita dengan lebih dari 3 anak memiliki risiko kanker serviks yang lebih tinggi daripada mereka yang memiliki lebih sedikit. Paritas menyebabkan kanker serviks. Begitu banyak kehamilan yang membuat stres atau mengurangi kekebalan tubuh, meningkatkan kemungkinan infeksi HPV.

Trauma jalan lahir yang tidak diobati dapat menyebabkan infeksi organ genital bagian atas dan kanker. Faktor hormonal selama kehamilan juga dapat mempengaruhi serviks, terutama progesteron, yang membuat infeksi HPV lebih mudah.

Kurangnya informasi masyarakat tentang risiko persalinan berpotensi menyebabkan kanker serviks. Banyak anak yang dianggap beruntung. Asumsi yang salah meningkatkan risiko kanker serviks. Terapi kanker serviks dapat menyebabkan anemia, penurunan berat badan, dan kekurangan protein dan zat besi. Masyarakat harus bisa berpikir cerdas untuk menjaga kesehatan reproduksi dan mengikuti program keluarga berencana pemerintah untuk membatasi melahirkan untuk mengurangi risiko kanker serviks. Deteksi kanker sangat penting. Karena membantu memerangi kanker

serviks. Pap smear dapat mendeteksi kanker serviks sejak dini. Untuk mencegah kanker serviks, hindari faktor risiko. Yayasan Kanker Wisnuwardhana Surabaya menyediakan pengobatan, pembedahan, rawat jalan, dan kemoterapi. Keberhasilan tergantung pada stadium penyakit. Jika diidentifikasi lebih awal, itu dapat diobati secara ideal dan diperiksa ulang untuk menilai kemanjuran terapeutik.

2.4 Klasifikasi

Menurut (Paramitha et al., 2022) pembagian stadium pada kanker serviks adalah sebagai berikut :

1. Stadium I:

Kanker banyak terbatas pada daerah mulut dan leher rahim (serviks). Pada stadium ini dibagi menjadi dua. Pada stadium I-A baru didapati karsinomamikro invasif di mulut rahim. Pada stadium I-B kanker sudah mengenai leher rahim.

2. Stadium II:

Kanker telah menyebar ke korpus uteri dan vagina. Pada stadium II-A, kanker rahim belum menyebar (parametrium).

3. Stadium III:

Kanker telah mencapai stadium III-A. Kanker ginjal stadium III-B.

4. Stadium IV:

Pada stadium IV-A, kanker meluas ke anus, kandung kemih, dan ginjal.

Kanker stadium IV-B menyebar ke hati, paru-paru, dan otak.

2.5 Pemeriksaan Penunjang dan Diagnostik

Deteksi secara dini dilakukan dengan:

1. *IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat)*
2. *Papsmear*

3. *ThinPrep*
4. *Kolposkopi*
5. *TestDNA-HPV*

2.6 Pencegahan

Berdasarkan Keputusan No. 34 Tahun 2015 tentang pencegahan kanker payudara dan leher rahim. Tiga pencegahan kanker serviks adalah:

2.6.1 Pencegahan Primer

Promosi dan perlindungan kesehatan adalah metode pencegahan utama. Pencegahan primer mengurangi risiko dengan mempromosikan hidup sehat, perilaku seksual yang aman, dan vaksinasi HPV

2.6.2 Pencegahan Sekunder

Penemuan dini, diagnosis, dan pengobatan adalah pencegahan sekunder. Pencegahan sekunder meliputi skrining dan deteksi dini termasuk Pap Smear, Koloskopi, Thin Prep, dan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA).

2.6.3 Pencegahan Tersier

Pencegahan kanker tersier bertujuan untuk meningkatkan penyembuhan, kelangsungan hidup, dan kualitas hidup. Nyeri, paliatif, dan rehabilitasi adalah tujuan terapi.

2.7 Pengobatan

Kanker serviks yang dapat disembuhkan. Efektivitas pengobatan tergantung pada stadium kanker serviks. Tahap pertama memiliki tingkat keberhasilan 85%, kedua 60%, dan ketiga 40%. Stadium menentukan pengobatan kanker serviks. Pada stadium IB-IIA, radiasi, pembedahan, dan kemoterapi dapat digunakan. Untuk stadium IIB-IV, radiasi saja atau dengan kemoterapi digunakan (kemoradiasi). Biasanya, operasi mengangkat rahim

dan leher rahim.

Pengobatan untuk kanker serviks bervariasi pada lokasi dan ukuran tumor, stadium penyakit, usia, kesehatan umum, dan niat untuk hamil.

- 2.7.1 Oncosurgery (kanker terbatas pada lapisan terluar serviks). Pisau bedah dapat menghilangkan semua kanker. Prosedur ini memungkinkan pasien untuk hamil. Pasien harus melakukan Pap smear dan pemeriksaan ulang setiap tiga bulan untuk tahun pertama, kemudian setiap enam bulan. Jika pasien tidak menginginkan anak lagi, histerektomi diindikasikan. Pada kanker invasif, histerektomi dan pengangkatan kelenjar getah bening dilakukan.
- 2.7.2 Perawatan radiasi mengobati kanker panggul invasif. Radioterapi menggunakan sinar berenergi tinggi untuk membunuh sel kanker. Radiasi ini menyebabkan ketidaknyamanan rektum dan vagina, kerusakan kandung kemih, dan disfungsi rektum dan ovarium.
- 2.7.3 Ketika kanker menyebar di luar panggul, kemoterapi digunakan. Obat anti kanker dapat disuntikkan secara oral. putaran kemoterapi (periode pengobatan diselingi dengan periode pemulihan).
- 2.7.4 Terapi biologis menggunakan zat-zat untuk memperbaiki system kekebalan tubuh dalam melawan penyakit. Terapi biologis dilakukan pada kanker yang telah menyebar ke bagian tubuh lainnya. Terapi biologis yang paling sering digunakan adalah interferon, yang bisa dikombinasikan dengan kemoterapi.
- (Indrawati et Al., 2018)

BAB 3

METODE

3.1 Strategi Pencarian

3.1.1 Framework

Metode untuk menemukan artikel didasarkan pada PICOS.

1. Populasi/isu, populasi atau masalah yang diselidiki
2. Interveni, manajemen kasus, baik individu maupun kelompok, di masyarakat
3. Comparison atau studi perbandingan dilakukan, dengan manajer lain yang berfungsi sebagai titik referensi.
4. Outcome atau hasil penelitian, temuan dari penelitian, atau temuan penelitian
5. Desain Penelitian: Pada artikel ini, kita akan berbicara tentang bagaimana melakukan penelitian.

3.1.2 Keyword

Menggunakan kata kunci untuk memperluas atau memperjelas pencarian penelitian dapat membantu mempersempit daftar artikel atau jurnal yang akan digunakan. Kata kunci bahasa Indonesia yang digunakan dalam penelitian ini adalah paritas dan kanker servik. sedangkan kata kunci bahasa Inggris yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *parity and servik cancer*

3.1.3 Database

Data penelitian ini berasal dari penelitian sekunder, bukan observasi langsung. Sumber data sekunder termasuk makalah atau artikel yang ditemukan di database seperti *Google Scholar*, *E-Perpusnas*, *PubMed*, *NCBI*, , dan *Science Direct*.

3.2 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

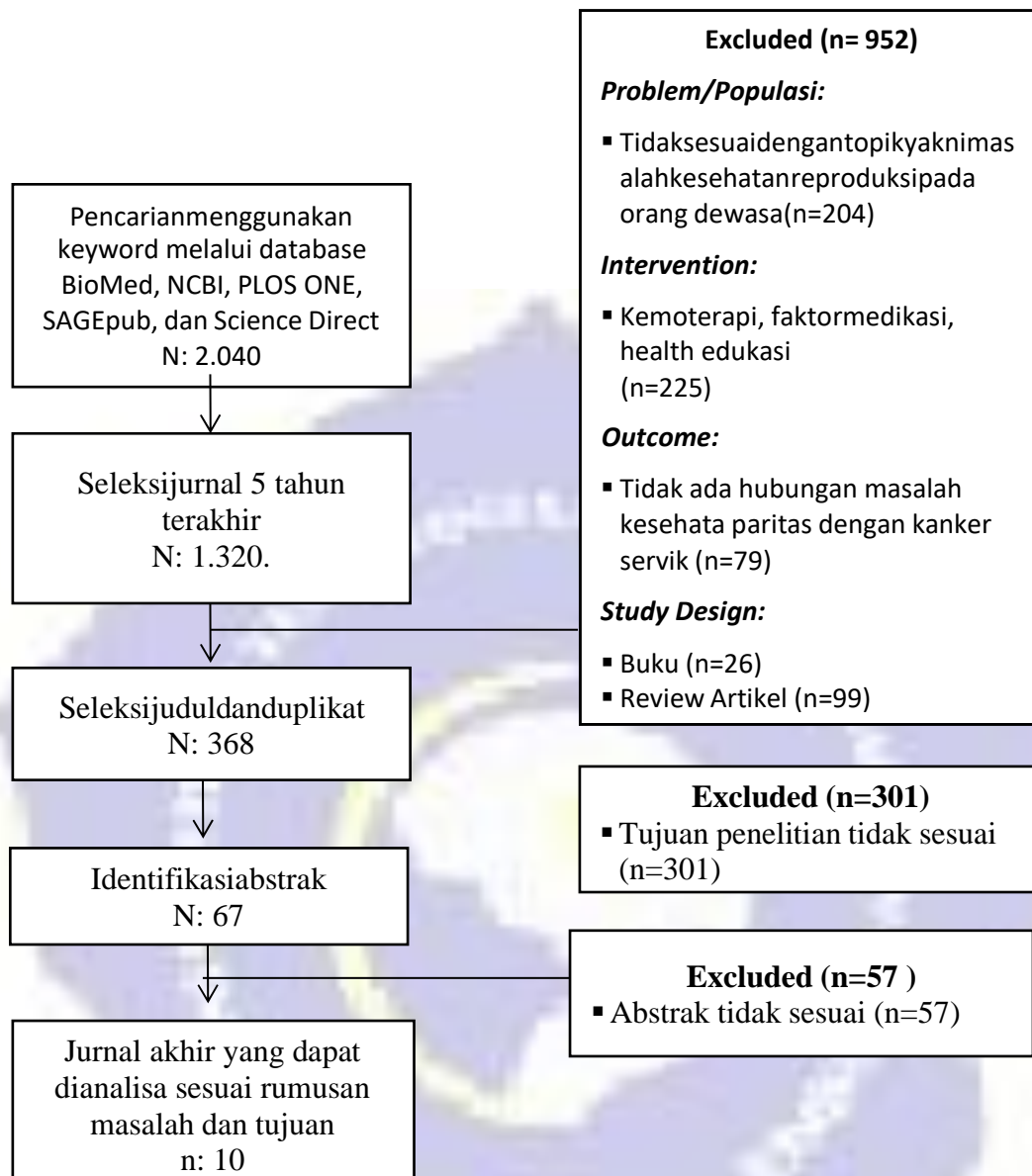
Tabel 3.1 Kriteria inklusi dan eksklusi

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
<i>Population</i>	Jurnal nasional dan international yang berhubungan dengan topik penelitian yakni masalah kanker servik	Jurnal nasional dan international dengan topik penelitian masalah kanker payudara, kanker ovarium, kanker
<i>Intervention</i>	Tidak ada perlakuan	Tidak ada perlakuan
<i>Comparison</i>	Tidak ada faktor pembandingan	Tidak ada faktor pembandingan
<i>Outcome</i>	Ada hubungan dengan masalah penyakit kanker servik	Tidak ada hubungan masalah kesehatan kanker servik
<i>Study Design</i>	<i>Mix methods study, cross-sectional study, cohort study</i>	Buku, Review Artikel, literatur review, <i>Conference abstrak</i>
Tahun Terbit	Artikel atau jurnal yang terbit tahun 2018 – 2022	Artikel atau jurnal yang terbit sebelum tahun 2018
Bahasa	Bahasa Indonesia, inggris	Selain bahasa inggris

3.3 Seleksi Studi dan Penilaian Kualitas

3.3.1 Hasil pencarian dan seleksi studi

Pencarian artikel atau jurnal menggunakan Kata kunci bahasa Indonesia kanker servik, sedangkan bahasa Inggris yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, *kanker servik*”peneliti menemukan publikasi artikel nasional yaitu Goggle scholar = 920, E-Perpusnas = 306 , publikasi international *pubMed* = 283, *NCBI* = 360 , dan *Science Direct*. 171. Total keseluruhan Jurnal penelitian ada 2.040 , kemudian dipilih berdasarkan tahun publikasi, dengan Jurnal yang diterbitkan di bawah tahun 2017 dikecualikan ditemukan 1.320 artikel. Evaluasi kelayakan jurnal dipilih berdasarkan judul, diperoleh 35jurnal untuk identifikasi abstrak, dan diperoleh 10 jurnal.



Gambar 3.1 Diagram alur review jurnal

3.3.2 Hasil pencarian

Tinjauan ini mengklasifikasikan data pembandingan dari database dan tahun publikasi, judul, teknik, dan temuan studi. berdasarkan temuan pengukuran dan mensintesisnya secara naratif Kemudian dibuat ringkasan jurnal dengan nama peneliti.

Tabel 3.1

No.	Author	Tahun	Volume	Judul	Metode	Hasil	Database
1	(Fitrisia et al., 2020)	2019	Vol 8, No 4 (2019) >	Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Lesi Pra Kanker Serviks pada Wanita Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Bungo 1	D : <i>Cross-sectional study</i> S : <i>multistage random sampling</i> V : lesi pra kanker serviks, VIA, faktor-faktor risiko I : kuisioner dan observasi A : uji <i>Chi-square</i> .	Terdapat hubungan bermakna (p0.05) antara lesi prakanker serviks dengan usia >35, usia pertama kali berhubungan seksual 20, paritas 4, penggunaan pembersih vagina, dan kontrasepsi hormonal 5 tahun. Jumlah pasangan seksual, paparan asap rokok, dan riwayat keluarga kanker serviks tidak mempengaruhi lesi prakanker (p0,05). Hubungan seksual pertama 20 tahun (p=0,008; OR: 6,092) merupakan faktor risiko terbanyak. Usia, usia pertama kali berhubungan seksual, jumlah paritas, penggunaan pembersih vagina, dan lama penggunaan kontrasepsi hormonal merupakan faktor risiko terjadinya lesi prakanker serviks.	<i>Goggle scholar</i> http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/view/1147
2		2019	Vol 1	Hubungan aritas Dan	D : Analitik : korelatif	Wanita yang memiliki anak 3 memiliki kemungkinan 2046	<i>Goggle scholar</i>

Tabel 3.1

No.	Author	Tahun	Volume	Judul	Metode	Hasil	Database
	(Norazizah et al., 2019)			Jenis Kontrasepsi Dengan Kejadian Lesi Pra-Kanker Serviks Di Yayasan Kanker Kalimantan Selatan	<p>S : <i>simple random sampling</i></p> <p>V : paritas dan jenis kontrasepsi</p> <p>I : <i>pemeriksaan Pap smear</i></p> <p>A : uji <i>Chi-square Test</i> dengan</p>	kali lipat lebih besar terkena lesi pra-kanker serviks, tetapi kontrasepsi memiliki sedikit efek. Penelitian ini menemukan hubungan substansial antara paritas dan lesi pra-kanker serviks, tetapi tidak ada hubungan antara kontrasepsi hormonal dan lesi pra-kanker.	https://scholar.google.com/scholar?as_ylo=2018&q=1.%09Hubungan+Paritas+dengan+Kejadian+Kanker+Serviks+&hl=en&as_sdt=0,5
3	(Baskaran et al., 2019)	2019	Nov 1;20(11): 3415-3419.	Cofactors and Their Association with Cancer of the Uterine Cervix in Women Infected with High-Risk Human Papilloma virus in South	<p>D : Analitic</p> <p>S : A total of 156 subjects</p> <p>V : <i>Human papilloma virus-cervical dysplasia-cervical cancer-cofactors</i></p> <p>I : the presence of HPV</p> <p>A : binary logistic regression analysis y</p>	Infeksi HR-HPV menunjukkan faktor risiko yang sangat signifikan untuk kanker serviks. Di antara kofaktor, tingkat pendidikan, paparan seksual dini dan usia saat hamil tidak memiliki hubungan yang signifikan sementara sosial ekonomi rendah status (SES) dan paritas tinggi menunjukkan hubungan yang signifikan sebagai faktor risiko kanker serviks. Mengunyah tembakau dengan	Pubmed https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/31759367/

Tabel 3.1

No.	Author	Tahun	Volume	Judul	Metode	Hasil	Database
				India. Asian Pac J Cancer Prev. 2019	logistic regression analysis	sirih quid tidak signifikan terkait dengan kanker serviks	
4	(Fajrin, 2020)	2020	<i>Ovary Midwifer y Journal, 1(2), 34- 40.</i>	Korelasi Paritas dengan Kejadian Kanker Serviks di Yayasan Kanker Indonesia – Surabaya.	D : <i>Analitik Corelational</i> S : <i>Purposive Sampling tipe Non random sampling</i> V : paritas, kejadian kanker serviks I : <i>Data rekam medik</i> A : <i>Spearman Rank</i>	Variabel terhubung. Mayoritas wanita yang didiagnosis kanker serviks stadium 2 di Yayasan Kanker Indonesia adalah multipara, menurut penelitian ini. Uji statistik Spearman Rank menunjukkan signifikansi = 0,00 = 0,05 yang menolak H0 dan menunjukkan hubungan antara paritas dengan kanker serviks di Yayasan Kanker Indonesia. Koefisien korelasi Spearman Rank menunjukkan adanya hubungan antara paritas dengan kanker serviks (hitung = 0,675 > tabel 0,364).	<i>E-Resources</i> Perpusnas http://ovari.id/index.php/ovari/article/view/12
5	(Mawaddah & Susanti, 2020)	2020	MMJ (Mahakam Midwifer	HUBUNGAN PARITAS, USIA	D : <i>Analitik Cross Sectional</i> S : <i>consecutive</i>	10 responden (83,3%) memiliki skor IVA yang baik. Ibu multipara (54,3%) memiliki hasil IVA positif	<i>Goggle scholar</i> < http://www.ejournalbidan.poltekkes-

Tabel 3.1

No.	Author	Tahun	Volume	Judul	Metode	Hasil	Database
			y Journal), [S.I.], v. 5, n. 1, p. 1-11, june 2020. ISSN 2548- 5229.	PERKAWI NAN DENGAN RESIKO LESI PRAKANK ER SERVIKS PADA PASANGA N USIA SUBUR DI KELURAH AN PETUK BUKIT	V : IVA, usia perkawinan , lesi prakanker serviks I : IVA A : Chi Square	terbesar. Nilai p paritas grandmultipara adalah 0,093 (0,05). Paritas dan risiko lesi prakanker serviks pada wanita subur tidak berhubungan. Usia saat menikah adalah 0,033 (0,05). Ini mengungkapkan hubungan antara usia pernikahan dan lesi prakanker serviks pada wanita subur.	kaltim.ac.id/ojs/index.php/midwifery/article/view/136 >..
6	(Santoso, 2021)	2021	Gema Wiralodra, 12(2), 260-268.	Hubungan Paritas dengan Kejadian Kanker Serviks di Poli Kandungan RSUD Dr. M. Soewandhie	D : analitik cross sectional S : Purposive sampling V : Paritas, Kanker Serviks I : rekam medic pasien A : Chi Square	Dari 26 responden dengan paritas grandemulti, 18 (28,1%) menderita kanker serviks dan 8 (12,5%) tidak, sedangkan dari 13 dengan paritas primipara, 10 (15,6%) tidak dan 3 (4,7%) tidak. Uji chi-kuadrat menunjukkan hubungan paritas dengan kejadian kanker serviks (p=0,016, 0,05).	Goggle scholar https://doi.org/10.31943/gemawiralodra.v12i2.181

Tabel 3.1

No.	Author	Tahun	Volume	Judul	Metode	Hasil	Database
7	(Ge'e et al., 2021)	2021	<i>urnal Keperawatan Silampari</i> , 4(2), 397-404.	Hubungan antara Karakteristik, Pengetahuan dengan Kejadian Kanker Serviks	D : Analitik korelatif dengan pendekatan cross sectional S : Purposive sampling V : Kesehatan Reproduksi, Pengetahuan, Promosi Kesehatan I : kuesioner A : <i>Alpha cronbach</i>	Karakteristik responden dan analisis bivariat kejadian kanker serviks. Sebagian besar ibu dengan anak lebih dari 3 (78,6%) menderita kanker serviks. Uji statistik menemukan p-value 0,099 > 0,05, menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara paritas dan kanker serviks di Rumah Sakit "X". Terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan kejadian kanker serviks dengan p-value 0,030 < 0,05. Responden multipara penderita kanker serviks sebanyak 26,5%, dan analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan antara paritas dengan kejadian kanker serviks (p=0,013 < 0,05). 19,4% responden menderita kanker serviks; 31,1% kurang informasi. Uji bivariat menemukan p-value 0,007 < 0,05 antara	<i>Goggle scholar</i> https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JKS/article/view/1668

Tabel 3.1

No.	Author	Tahun	Volume	Judul	Metode	Hasil	Database
						pengetahuan dan kejadian kanker serviks.	
8	(Tekalegn et al., 2022)	2022	Womens Health (Lond). 2022 Jan-Dec;18:17455065-221075904.	<i>High parity is associated with increased risk of cervical cancer: Systematic review and meta-analysis of case-control studies.</i>	D : Case-control studies S : Simple Random sampling V : cervical cancer, meta-analysis, parity I : databases A : odds ratio	Sebanyak 6685 peserta (3.227 pasien dan 3458 kontrol) tergabung dalam 12 studi yang termasuk dalam meta-analisis ini. Meta-analisis mengungkapkan bahwa wanita dengan paritas tinggi memiliki kemungkinan 2,65 kali lebih tinggi terkena kanker serviks dibandingkan dengan rekan-rekan mereka (rasio odds = 2,65, interval kepercayaan 95% = 2,08-3,38).	<i>Goggle scholar</i> https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/35114865/
9	(Lakkis et al., 2022).	2022.	<i>journal of the Moffitt Cancer Center</i> , 29, 1073274-8211068634.	Cervix Uteri Cancer in Lebanon: Incidence, Temporal Trends, and Comparison to Countries From Different	D : Analysis S : <i>Simple random sampling</i> V : <i>cervical cancer, epidemiology, cancer screening, incidence, prevention,</i>	Dari 2005 hingga 2016, kanker serviks uteri adalah kanker paling umum kesepuluh di kalangan wanita. Angka kejadian berdasarkan paritas berfluktuasi tipis antara 3,5 dan 5,7 per 100.000, dengan tingkat terendah pada tahun 2013 dan tingkat tertinggi pada tahun 2012. Tingkat	SAGE https://doi.org/10.1177/10732748211068634

Tabel 3.1

No.	Author	Tahun	Volume	Judul	Metode	Hasil	Database
				Regions in the World. <i>Cancer control :</i>	<i>cancer detection, risk factors</i> I : m physicians' reports A : a non-statistically significant trend of increase.	kejadian spesifik paritas memiliki 2 puncak, puncak tertinggi pada kelompok usia 70-74 tahun dan kedua pada kelompok usia 50-59 tahun. Perubahan persen tahunan (+.05%) menunjukkan tren peningkatan yang tidak signifikan secara statistik. Tingkat kejadian standar paritas kanker serviks uteri di Lebanon sebanding dengan wilayah Asia Barat yang memiliki tingkat kejadian terendah di seluruh dunia. Angka tersebut tergolong menengah dibandingkan dengan negara-negara lain di kawasan Timur Tengah dan Afrika Utara dan relatif sama dengan yang ada di Australia, Amerika Utara, dan beberapa negara Eropa Barat.	
10	(Paramitha et al., 2022)	2022	Vol 1	Hubungan jumlah paritas dengan	D : studi kohort retrospektif S : <i>consecutive sampling</i>	Kebanyakan wanita dengan kanker serviks memiliki 2 sampai 4 anak (multiparitas). Kanker serviks stadium III	<i>Goggle scholar</i> http://eprints.unram.ac.id/26767/

Tabel 3.1

No.	Author	Tahun	Volume	Judul	Metode	Hasil	Database
				insidensi kanker serviks di rsud provinsi ntb pada tahun 2017-2019.	V : Kanker serviks, Paritas, HPV I : rekammedik A : <i>Chi Square</i>	telah diidentifikasi pada 23 (35%) dan 21 (31,8%) wanita. Dengan menggunakan uji statistik,	

BAB 4

HASIL DAN ANALISIS

4.1 Hasil

Tabel 4.1 Karakteristik Umum Dalam Penyeleksian Studi (N=10)

No	Kategori	f	%
A	Tahun publikasi		
1.	2018	0	0
2.	2019	3	30
3.	2020	2	20
4.	2021	2	20
5.	2022	3	30
Jumlah		10	100
B	Desain penelitian		
1.	<i>Cross-sectional study</i>	5	50
2.	Cohort retrospektif	1	10
3	Analitik Corelatif	3	30
4	<i>case control study. Case group</i>	1	10
Jumlah		10	100
C	Sampling penelitian		
1.	Total sampling	1	10
2	Simple random sampling	3	30
3.	Multi stage random sampling	1	10
3.	Purposive sampling	3	30
4.	<i>Consecutive sampling</i>	2	20
Jumlah		10	100
D	Variabel		
1	Paritas	10	100
2	Kanker serviks	10	100
		10	100
Jumlah		10	100
E	Instrumen penelitian		
1.	Kuesioner	3	30
2.	Pap Smear	1	10
3.	Presence of HPV	1	10

4	<i>rekam medik</i>	4	40
5	<i>IVA</i>	1	10
Jumlah		10	100
F	Analisis statistik penelitian		
1.	<i>Regresi linear</i>	1	10
2.	Odds Ratio	1	10
3.	<i>chi square</i>	6	60
4	<i>Alpha cronbach</i>	1	10
5	<i>Spearman Rank</i>	1	10
Jumlah		10	100

Pada tabel penelitian diatas sebanyak (30%) jurnal di publikasikan pada tahun 2019 , desain penelitian *Cross-sectional study* sebanyak (30%), Sampling penelitian yaitu simple random sampling dan purposive simple random sampling masing masing sebanyak (30%), Variabel penelitian paritas dan kanker serviks seluruhnya (100%), Instrumen penelitian rekam medik sebanyak (40%), Analisis statistik penelitian *chi square* sebanyak (60%)

4.2 Analisis Literature Review

Tabel 4.2 hasil literature Review

Hasil Literature Review	Sumber Empiris Utama
Paritas	
Hasil analisis dari 10 artikel yang direview menunjukkan bahwa seluruh artikel membuktikan bahwa factor paritas yang tinggi meningkatkan risiko kejadian kanker serviks. Sebanyak 85% wanita berisiko dengan lesi pra-kanker serviks memiliki lesi pra-kanker terkait paritas. 9 Paritas tinggi meningkatkan risiko kanker serviks karena perubahan hormonal selama kehamilan dan hilangnya kekebalan	Fitrisia et al., 2020), Norazizah et al., 2019), (Baskaran et al., 2019), (Fajrin, 2020), Mawaddah & Susanti, 2020), Santoso, 2021), Ge'e et al., 2021), Tekalegn et al., 2022), (Lakkis et al., 2022). aramitha et al., 2022)

tubuh terhadap HPV. Jumlah paritas dapat meningkatkan risiko kanker serviks karena cedera serviks dan menjelang persalinan, yang memicu pertumbuhan sel yang menyimpang.	
Kanker serviks	
10 publikasi yang diperiksa menemukan hubungan antara paritas dan kanker serviks. Wanita yang melahirkan lebih mungkin untuk memiliki CIN 3+ daripada mereka yang tidak. 11 Lesi CIN 3+ tidak meluas di luar membran basal.	Fitrisia et al., 2020), Norazizah et al., 2019), (Baskaran et al., 2019), (Fajrin, 2020), Mawaddah & Susanti, 2020), Santoso, 2021), Ge'e et al., 2021), Tekalegn et al., 2022), (Lakkis et al., 2022). aramitha et al., 2022)
Hubungan Paritas dengan kanker serviks	
Studi literatur menunjukkan bahwa kanker serviks pada wanita dengan paritas tinggi disebabkan oleh perubahan hormonal atau imunologis yang meningkatkan kerentanan terhadap Human Papilloma Virus, dan kerusakan berulang pada serviks meningkatkan paparan terhadap infeksi manusia. HPV.	Fitrisia et al., 2020), Norazizah et al., 2019), (Baskaran et al., 2019), (Fajrin, 2020), Mawaddah & Susanti, 2020), Santoso, 2021), Ge'e et al., 2021), Tekalegn et al., 2022), (Lakkis et al., 2022). aramitha et al., 2022)

1. (Fitrisia et al., 2020) Frekuensi lesi prakanker serviks meningkat dengan paritas ($p < 0,05$).
2. Norazizah et al., 2019), Hasil uji statistik menggunakan chi-square dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai $p = 0,000$, dengan nilai p hipotesis bahwa wanita dengan lesi pra-kanker serviks memiliki risiko 2,046 kali lipat lebih besar. Paritas dan lesi pra-kanker serviks terkait.
3. (Baskaran et al., 2019) Infeksi HR-HPV menunjukkan faktor risiko yang sangat signifikan untuk kanker serviks. Di antara kofaktor, paritas tinggi menunjukkan hubungan yang signifikan sebagai faktor risiko kanker serviks.

4. (Fajrin, 2020) Variabel terhubung. Mayoritas wanita yang didiagnosis kanker serviks stadium 2 di Yayasan Kanker Indonesia adalah multipara, menurut penelitian ini. 05 menyiratkan H0 ditolak, yang menunjukkan paritas dan kejadian kanker serviks di Yayasan Kanker Indonesia terkait. Koefisien korelasi Spearman Rank menunjukkan adanya hubungan antara paritas dengan kanker serviks (hitung = 0,675 > tabel 0,364).
5. (Mawaddah & Susanti, 2020) 10 responden (83,3%) memiliki IVA yang baik. Ibu multipara (54,3%) memiliki hasil IVA positif terbesar. Nilai p paritas grandmultipara adalah 0,093 (0,05). Paritas tidak berpengaruh pada lesi prakanker serviks pada wanita usia subur.
6. (Santoso, 2021) 18 dari 26 responden dengan paritas grandemulti memiliki kanker serviks, tetapi 10 dari 13 dengan paritas primipara tidak. Nilai p chi-kuadrat 0,016 (0,05) menunjukkan koneksi paritas.
7. (Ge'e et al., 2021) Karakteristik responden dan analisis bivariat kejadian kanker serviks. Sebagian besar ibu dengan anak lebih dari 3 (78,6%) menderita kanker serviks. Uji statistik menemukan p-value 0,099 > 0,05, menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara paritas dan kanker serviks di Rumah Sakit "X".
8. (Tekalegn et al., 2022) banyak 6685 peserta (3.227 pasien dan 3458 kontrol) tergabung dalam 12 studi yang termasuk dalam meta-analisis ini. Meta-analisis mengungkapkan bahwa wanita dengan paritas tinggi memiliki kemungkinan 2,65 kali lebih tinggi terkena kanker serviks dibandingkan

dengan rekan-rekan mereka (rasio odds = 2,65, interval kepercayaan 95% = 2,08-3,38).

9. (Lakkis et al., 2022). Angka kejadian berdasarkan paritas berfluktuasi tipis antara 3,5 dan 5,7 per 100.000, dengan tingkat terendah pada tahun 2013 dan tingkat tertinggi pada tahun 2012. Tingkat kejadian spesifik paritas memiliki 2 puncak, puncak tertinggi pada kelompok usia 70-74 tahun dan kedua pada kelompok usia 50-59 tahun. Perubahan persen tahu Tingkat kejadian standar paritas kanker serviks uteri di Lebanon sebanding dengan wilayah Asia Barat yang memiliki tingkat kejadian terendah di seluruh dunia
10. (Paramitha et al., 2022) Kebanyakan wanita dengan kanker serviks memiliki 2 sampai 4 anak (multiparitas). Kanker serviks stadium III telah diidentifikasi pada 23 (35%) dan 21 (31,8%) wanita. Dengan menggunakan uji statistik,

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Paritas

Hasil analisis literatur review dari sepuluh artikel semua menyebutkan bahwa paritas berhubungan dengan kejadian kanker serviks yaitu : (Fitrisia et al., 2020), (Fitrisia et al., 2020), (Baskaran et al., 2019), (Baskaran et al., 2019), (Mawaddah & Susanti, 2020), (Santoso, 2021), (Ge'e et al., 2021), (Tekalegn et al., 2022), (Lakkis et al., 2022). (Paramitha et al., 2022)

Paritas adalah jumlah kehamilan yang menghasilkan janin yang mampu hidup di luar rahim (28 minggu) dengan jumlah anak yang hidup atau jumlah kehamilan yang menghasilkan janin yang mampu hidup diluar rahim (Prawirohardjo, 2014) Kelahiran ganda dapat melipatgandakan risiko kanker. Trauma postpartum yang tidak diobati dapat menyebabkan kanker serviks. Jarak persalinan yang terlalu dekat berpotensi menyebabkan kanker serviks (Winarti, 2017) Memiliki beberapa anak, terutama lebih dari tiga, meningkatkan risiko kanker serviks. Karena cedera persalinan dan jarak persalinan yang dekat, virus kanker serviks masuk. Kanker serviks adalah pembunuh kanker utama wanita. Kanker ini muncul di daerah serviks, yang bergabung dengan rahim bagian atas dan vagina (Ge'e et al., 2021) Kanker serviks lebih banyak terjadi pada ibu. Hal ini dapat menyebabkan HPV menyebabkan kanker. Karena perubahan hormonal dan kerusakan serviks setelah melahirkan, kehamilan juga terkait dengan imunosupresi, yang memungkinkan proses keganasan dan replikasi HPV (Indrawati et al., 2018)

Ternyata Kurangnya informasi masyarakat tentang risiko melahirkan berpotensi menyebabkan kanker serviks. Banyak anak yang dianggap beruntung.

Asumsi yang salah meningkatkan risiko kanker serviks. Terapi kanker serviks dapat menyebabkan anemia, penurunan berat badan, dan kekurangan protein dan zat besi. Masyarakat harus bisa berpikir cerdas untuk menjaga kesehatan reproduksi dan mengikuti program keluarga berencana pemerintah untuk membatasi melahirkan untuk mengurangi risiko kanker serviks. Deteksi kanker sangat penting.

5.2. Kanker Serviks

Hasil analisis literatur review dari sepuluh artikel semua menyebutkan kejadian kanker serviks yaitu : (Fitrisia et al., 2020), (Fitrisia et al., 2020), (Baskaran et al., 2019), (Baskaran et al., 2019), (Mawaddah & Susanti, 2020), (Santoso, 2021), (Ge'e et al., 2021), (Tekalegn et al., 2022), (Lakkis et al., 2022). (Paramitha et al., 2022)

Menurut (Indrawati et al., 2018) Kanker serviks adalah tumor epitel skuamosa ganas. Kanker serviks dapat berkembang dari sel serviks atau keduanya. Kanker serviks disebabkan oleh sebagian besar Human Papilloma Virus dan berkembang di leher rahim, pintu masuk ke vagina. Kanker serviks adalah proliferasi sel rahim yang tidak normal. Sel-sel yang tidak sehat menyebabkan kanker. Kanker serviks muncul pada serviks uteri, yang posisinya berada di antara rahim dan vagina (vagina) (Prawirohardjo, 2014)

Menurut peneliti kanker serviks masih banyak di derita oleh wanita selama factor penyebabnya belum bisa di cegah dan masih kurang intervensi terhadap factor penyebabnya salah satunya factor paritas, karena kesadaran untuk tidak memiliki banyak anak juga masih sulit diterapkan meskipun sudah ada pembatasan kehamilan.

5.3 Hubungan paritas dengan kejadian kanker serviks

Hasil analisis literatur review dari sepuluh artikel semua menyebutkan bahwa paritas berhubungan dengan kejadian kanker serviks yaitu : (Fitrisia et al., 2020), (Fitrisia et al., 2020), (Baskaran et al., 2019), (Baskaran et al., 2019), (Mawaddah & Susanti, 2020), (Santoso, 2021), (Ge'e et al., 2021), (Tekalegn et al., 2022), (Lakkis et al., 2022). (Paramitha et al., 2022) Lebih banyak paritas meningkatkan kemungkinan seseorang terkena kanker serviks. Wanita multipara, mereka yang memiliki 2-4 anak dan grandemultipara dengan > 5 anak, memiliki risiko lebih tinggi terkena kanker serviks. Karena perubahan ganas pada sel epitel serviks yang menyimpang, jumlah anak yang lahir meningkatkan risiko kanker serviks.

Paritas tinggi meningkatkan risiko kanker serviks. Perubahan hormonal dan penurunan kekebalan selama kehamilan membuat infeksi HPV layak dilakukan. Wanita yang melahirkan lebih mungkin untuk memiliki CIN 3+ daripada mereka yang tidak. 11 Lesi CIN 3+ tidak melampaui membran basal. Jumlah paritas dapat meningkatkan risiko kanker serviks karena cedera leher rahim dan menjelang persalinan, yang memicu pertumbuhan sel yang menyimpang. Menurut Swadari (2010), prevalensi kanker serviks pada wanita dengan paritas tinggi disebabkan oleh perubahan hormonal atau imunologis yang mengakibatkan kerentanan terhadap infeksi Human Papilloma Virus, dan kerusakan berulang pada serviks akan meningkatkan risiko kanker serviks. meningkatkan paparan HPV (Fitrisia et al., 2020)

Menurut peneliti, sangat penting untuk mendidik masyarakat tentang bagaimana membatasi ukuran keluarga mengurangi risiko kanker serviks dan membuat keluarga lebih aman secara finansial.

BAB 6

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan studi empiris 5 tahun terakhir menurut : (Fitrisia et al., 2020), (Fitrisia et al., 2020), (Baskaran et al., 2019), (Baskaran et al., 2019), (Mawaddah & Susanti, 2020), (Santoso, 2021), (Ge'e et al., 2021), (Tekalegn et al., 2022), (Lakkis et al., 2022). (Paramitha et al., 2022) ada hubungan yang kuat antara paritas dengan kejadian kanker serviks

6.2 Saran

Bagi peneliti selanjutnya

Sebaiknya peneliti selanjutnya mengembangkan penelitian dengan faktor lain seperti usia awal nikah, status pernikahan

DAFTAR PUSTAKA

- Baskaran, K., Kumar, P. K., Santha, K., & Sivakamasundari, I. (2019). Cofactors and their association with cancer of the uterine cervix in women infected with high-risk human papillomavirus in South India. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 20(11), 3415–3419. <https://doi.org/10.31557/APJCP.2019.20.11.3415>
- Bobak, D. (2012). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. EGC.
- Fajrin, D. H. (2020). Korelasi Paritas dengan Kejadian Kanker Serviks di Yayasan Kanker Serviks Indonesia-Surabaya. *Ovary Midwifery Journal*, 2(6), 34–40. <http://ovari.id/index.php/ovari/index>
- Fitrisia, C. A., Khambri, D., Utama, B. I., & Muhammad, S. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Lesi Pra Kanker Serviks pada Wanita Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Bungo 1. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(4), 33–43. <https://doi.org/10.25077/jka.v8i4.1147>
- Ge'e, M. E., Lebuan, A., & Purwarini, J. (2021). Hubungan antara Karakteristik, Pengetahuan dengan Kejadian Kanker Serviks. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(2), 397–404. <https://doi.org/10.31539/jks.v4i2.1668>
- Indrawati, N. D., Puspitaningrum, D., Purwanti, I. A., Pamungkas, G. T., & Press, U. (2018). *Buku Ajar Lesi Pra Kanker Wanita Usia Subur (Pemeriksaan Skrining Tes IVA)*. Unimus Pres.
- Lakkis, N. A., Osman, M. H., & Abdallah, R. M. (2022). Cervix Uteri Cancer in Lebanon: Incidence, Temporal Trends, and Comparison to Countries From Different Regions in the World. *Cancer Control*, 29, 1–11. <https://doi.org/10.1177/10732748211068634>
- Mawaddah, S., & Susanti, I. D. (2020). Hubungan Paritas,Usia Perkawinan Dengan Resiko Lesi Prakanker Serviks Pada Pasangan Usia Subur. *Mahakam Midwifery Journal (MMJ)*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.35963/midwifery.v5i1.136>
- Norazizah, R., Khofiyah, N., & Rochmaniah, D. A. (2019). Hubungan Paritas Dan Jenis Kontrasepsi Dengan Kejadian Lesi Pra-Kanker Serviks Di Yayasan Kanker Kalimantan Selatan. *Jurnal Berkala Kesehatan*, 5(1), 35. <https://doi.org/10.20527/jbk.v5i1.6362>
- Paramitha, P. I., Hapsari, Y., & Jumsa, M. R. (2022). *Hubungan Jumlah Paritas dengan Insidensi Kanker Serviks di RSUD Provinsi NTB pada Tahun 2017- 2019*. 1(1), 30–34.
- Prawirohardjo, S. (2014). *Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo*. PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- RI, P. (2015). *PERATURAN MENTERI KESEHATAN TENTANG PENANGGULANGAN KANKER PAYUDARA DAN KANKER LEHER RAHIM*.

Santoso, E. B. (2021). Hubungan Paritas dengan Kejadian Kanker Serviks di Poli Kandungan RSUD Dr. M. Soewandhie. *Gema Wiralodra*, 12(2), 260–268.

Tekalegn, Y., Sahiledengle, B., Woldeyohannes, D., Atlaw, D., Degno, S., Desta, F., Bekele, K., Aseffa, T., Gezahegn, H., & Kene, C. (2022). High parity is associated with increased risk of cervical cancer: Systematic review and meta-analysis of case–control studies. *Women's Health*, 18. <https://doi.org/10.1177/17455065221075904>

Winarti, E. (2017). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Bidan*. Indomedia Pustaka.



Dian Kurniawati REV1

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repo.stikesicme-jbg.ac.id Internet Source	8%
2	repository.poltekkes-denpasar.ac.id Internet Source	2%
3	123dok.com Internet Source	2%
4	journal.ipm2kpe.or.id Internet Source	2%
5	ovari.id Internet Source	1%
6	jurnal.fk.unand.ac.id Internet Source	1%
7	scholar.unand.ac.id Internet Source	1%
8	repositori.usu.ac.id Internet Source	1%
9	www.purtierplacenta.com Internet Source	1%



Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Dian Kurniawati
Assignment title: ITSKE JOMBANG
Submission title: Dian Kurniawati REV1
File name: Dian_Kurniawati_REV1.docx
File size: 176.42K
Page count: 32
Word count: 5,282
Character count: 32,957
Submission date: 24-Aug-2022 06:58AM (UTC+0300)
Submission ID: 1886248434

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker serviks sering terjadi pada wanita secara global. Lebih dari 470.000 wanita didiagnosis dengan kanker serviks setiap tahun, 190.000 dari negara-negara miskin. Setiap dua menit, seorang wanita meninggal karena penyakit ini, yang membunuh 230.000 orang. Lebih dari 500.000 wanita terkena kanker serviks setiap tahun, dan setengahnya meninggal. (Fajri, 2020) memperkirakan 10 juta kasus baru kanker serviks per tahun. Tanpa perawatan lebih lanjut, penyakit ini mungkin meningkat empat kali lipat pada tahun 2035. Salah satu faktor risiko terjadinya kanker serviks adalah faktor partus, menurut Citra Ayu 2019 jumlah partus >4 kali mempunyai risiko terjadinya Kanker Serviks ini di sebelum terjadinya trauma pada cervix sehingga memicu pertumbuhan sel abnormal pada serviks sehingga memperbesar risiko persisensi bila terinfeksi HPV. (Indrawati et al., 2018)

Tantangan kesehatan Indonesia termasuk kanker. Berdasarkan statistik Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi kanker di Indonesia sebesar 1,79 per 1000 penduduk, naik dari 1,4 per 1000 pada tahun 2013. Yogyakarta memiliki tingkat prevalensi tertinggi sebesar 4,86 per 1000, disusul Sumatera Barat dan Gorontalo. Global Burden Cancer (Globocan) mengantari 1,36,2% kejadian kanker di Indonesia pada tahun 2018. Indonesia menempati urutan ke-25 di Asia dan ke-8 di Asia Tenggara untuk kanker. Indonesia memiliki 85% kasus kanker dunia. Menurut Perhitungan Obesitas dan Ginekologi Indonesia (HUGI), 70-80% penderita kanker serviks adalah usia lanjut. (Menurut studi profil kesehatan Indonesia tahun 2018, 2.747.662 orang (7,34%) telah menjalani pemeriksaan IVA, dengan 77.969 (2,83%) dinyatakan positif. (Widanti, 2017)



**KETUA KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG**

KETERANGAN PENGECEKAN PLAGIASI
Nomor : 004/S1.KEP/KEPK/ITSKES.ICME/IX/2022

Menerangkan bahwa;

Nama : Dian Kumiawati
NIM : 212110018
Program Studi : Sarjana Terapan Kebidanan
Fakultas : Fakultas Vokasi
Judul : Hubungan Paritas Dengan Kejadian Kanker Serviks

Telah melalui proses Check Plagiasi dan dinyatakan **BEBAS PLAGIASI**, dengan persentase kemiripan sebesar **23 %**. Demikian keterangan ini dibuat dan diharapkan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 7 September 2022

Ketua



Leo Yosdimvati Romli, S.Kep.,Ns.,M.Kep.
NIK. 01.14.764

